

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI SISWA  
DI SMPN 1 BALEENDAH**

**Riki Wahyudi, Wahyu Hidayat**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia  
*Rikiw82@gmail.com* , *wahyuhidayat@uinsgd.ac.id*

---

**Abstrak**

<p><i>Article History</i> <i>Received:12-12-2023</i> <i>Revised :26-12-2023</i> <i>Accepted:16-01-2024</i></p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Risk Management,</i> <i>Information and</i> <i>Technology</i> <i>Capabilities</i></p>	<p><i>This study looks at risk management as a concept and how it is used, especially in education (schools). The examination directed talks about the utilization of hazard the executives in further developing understudies' IT abilities at SMPN 1 Baleendah. The research method taken is qualitative because the data collection process is made using interviews, observation, and data analysis. This plans to decide the viability of the execution in the educating and growing experience in the homeroom utilizing data innovation, likewise to figure out the supporting and hindering elements over learning, and to figure out the effect that could happen on the educational experience, so later an assessment will be completed so the educational experience is better continue. Because in improving the quality of education in this modern era, it is very important to pay attention to the use of technology that makes learning programs and the school development process easier. and it is hoped that this research can become an illustration and direction for other schools in general to improve the quality of their education. The results of this study are in order to calculate and assess how effective the use of IT in SMPN 1 Baleendah.</i></p>
---	---

---

**Pendahuluan**

Manajemen risiko ialah bagian dari manajemen sekolah dalam mengembangkan kualitas dan arah kemajuan lembaga pendidikan yaitu sekolah. manajemen risiko sebagai upaya wajib yang dilakukan dalam proses perencanaan program-program sekolah. Risiko adalah pekerjaan yang dilakukan pada tingkat inisiatif. Khususnya pengungkapan dan penelaahan atas kerugian yang dapat dilihat oleh suatu unsur bisnis, karena pertaruhan dan teknik yang paling tepat untuk menangani kerugian tersebut yang berkaitan dengan tingkat produktivitas substansi bisnis (Harimurti 2006). Risiko yang dicirikan sebagai strategi yang diperhitungkan dan teratur untuk membedakan, mengukur, memutuskan mentalitas, memutuskan pengaturan, dan menyelesaikan pemeriksaan dan pengungkapan mengambil risiko yang terjadi dalam setiap tindakan atau siklus.(Suparmin 2019)

Di masa sekarang ini, manusia sangat bergantung terhadap teknologi. Hal ini membuat teknologi sebagai kebutuhan dasar setiap orang. Dari anak-anak sampai orang dewasa, para ahli hingga orang awampun memakai teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Teknologi dimasa sekarang sudah berkembang sangat pesat (Agustian and Salsabila 2021)

Masyarakat dan dunia usaha mengharapkan segala sesuatunya berjalan lancar dan sukses tanpa ada hambatan di era digitalisasi yang semakin canggih ini. Setiap individu dan bisnis maupun Lembaga pendidikan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan mereka. Meskipun demikian, salah satu kesulitan yang tidak dapat disangkal dalam keberadaan manusia atau organisasi di masa digitalisasi ini adalah kerentanan (Sari and Suswanto n.d.)

Satu diantara aset pembelajaran yang dapat mewujudkan hakikat pembelajaran adalah dengan tersedianya media pembelajaran sebagai aset pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar. SDM, benda, sarana, hingga peristiwa yang menciptakan kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah sarana pembelajaran itu sendiri. Dengan cara ini pendidik, bacaan mata kuliah dan iklim merupakan media belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa Sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab di bidang pendidikan, setiap guru profesional wajib memenuhi standar tersebut. Dalam kurun waktu tersebut, ia juga mengembangkan sejumlah tanggung jawab di bidang pendidikan. Instruktur sebagai guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan standar untuk usia yang lebih muda dengan tujuan untuk menjaga dan pengiriman harga diri. Memang benar, bahkan melalui interaksi instruktif, Upaya dilakukan untuk mewujudkannya kualitas baru.

Inovasi adalah sesuatu yang dapat membantu semua individu di seluruh dunia untuk melakukannya berubah menjadi cara untuk menyelesaikan latihan sehari-hari yang dilakukan oleh orang-orang di tempat kerja dan dalam pelatihan. Inovasi juga dikenang karena suatu bidang ilmu untuk berkonsentrasi pada kerangka yang terdapat dalam PC atau PC dan membuat instrumen atau aplikasi yang diperkenalkan pada suatu organisasi untuk membantu atau bekerja dengan individu dalam latihan sehari-hari mereka (Maritsa et al. 2021)

## **Metode Penelitian**

### *Pendekatan Penelitian*

Teknik mengumpulkan datanya adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan aspek proses daripada hasil. Metode kualitatif berpijak pada filosofi post-positive dan digunakan agar penelitian pada kondisi objek alami (berbeda dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Hal ini disebabkan dengan mengamati proses maka akan lebih jelas terlihat hubungan antara bagian-bagian yang dipelajari. Eksplorasi jenis ini adalah pemeriksaan yang tidak salah lagi, yaitu jenis pemeriksaan yang menggambarkan dengan jelas pokok bahasan pemeriksaan dalam percakapan dan diakhiri. Basrowi dan Suwandi (2008: penelitian kualitatif 2) menegaskan bahwa peneliti mampu mengenali subjek dan merasakan yang sedang dialami subjek sehari-hari. Eksplorasi subyektif mencakup para ahli dengan tujuan agar mereka memahami latar keadaan dan latar keanehan umum yang sedang dipertimbangkan. Setiap fenomena adalah satu-satunya, berbeda dari fenomena lainnya karena

berbagai konteks di mana fenomena tersebut terjadi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013)

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung agar penelitian yang dibuat dapat lebih sempurna. Adapun Teknik pengumpulan datanya ialah:

#### *Observasi*

Observasi ialah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

#### *Wawancara*

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam artikel ini adalah; (1) Wawancara: Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Secara mendasar, bisa dikatakan bahwa pertemuan adalah sesuatu peristiwa/kesempatan atau suatu jalinan kerjasama antara penanya dan narasumber data atau individu yang diajak bicara melalui korespondensi langsung (Fathin 2005)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan pelanggan agar mendapat informasi penting. Faktanya, hal itu tidak terjadi lagi. Karena orang sering memberikan tanggapan yang singkat, banyak peneliti yang mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara. Selain itu, budaya masyarakat Indonesia pada umumnya belum terbiasa dengan ekspresi emosi.

#### *Dokumentasi*

Menurut (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021) Salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan penelitian adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data karena memudahkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari tempat penelitian dengan dokumen, dan wawancara untuk memperjelas informasi dalam dokumen.

#### *Instrumen Penelitian*

Pada tahapan ini, ada beberapa instrumen pendukung untuk memenuhi dan juga membantu dalam pengumpulan dan penyelesaian data penelitian ini. Pembuatan instrumen merupakan tahapan penting dalam perancangan metode eksplorasi. Kemampuan instrumen sebagai alat dalam mengumpulkan informasi penting. Struktur instrumen yang berhubungan dengan teknik pengumpulan informasi, misalnya strategi pertemuan Instrumennya adalah panduan pertemuan. Strategi jajak pendapat atau survei, instrumennya sebagai jajak pendapat atau survei. Instrumen metode tes berupa soal tes, sedangkan instrumen metode observasi disebut check list (Aedi n.d.)

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisa data ialah suatu tahapan yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa:

#### *Reduksi data*

Analisis menggunakan pemeriksaan informasi sebagai penurunan informasi dengan alternatif mengumpulkan semua data, data dan dokumentasi di lokasi eksplorasi. Lalu peneliti memilih dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian setelah mengumpulkan seluruh data. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mengumpulkan semua catatan di tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian penelitian data dengan pembahasan penelitian agar hasil menjadi lebih baik. Hasil ini diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, synopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali 2019)

#### *Penyajian data*

Setelah mengurangi informasi, ilmuwan melibatkan pemeriksaan informasi sebagai pertunjukan informasi. Peneliti menata ulang data berdasarkan klasifikasi, memisahkan setiap topik sebelum menyimpan topik yang sama dalam satu lokasi dan menandai setiap lokasi untuk kemudahan penggunaan dan pencegahan kesalahan. Peneliti mampu memaknai apa yang terjadi dalam lingkungan penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan disajikan dan dimanfaatkan untuk penelitian melalui penyajian data.

#### *Menarik kesimpulan/ verifikasi*

Setelah kegiatan kedua, data diperiksa secara teliti untuk menentukan mana yang sudah sempurna, mana yang belum sempurna, dan mana yang masih memerlukan data tambahan. Ketika informasi dianggap memadai dan sudah sampai pada titik pencelupan atau sudah sampai pada konkordansi, tindakan selanjutnya adalah menyiapkan laporan dan akhirnya membuat kesimpulan. Ini merupakan upaya menggunakan pengetahuan peneliti untuk menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Ketika pengurangan selesai, data dan penyajian data, peneliti akan menyimpulkan tentang bagaimana penerapan Manajemen Risiko oleh SMPN 1 Baleendah

### **Hasil dan Pembahasan**

Kebanyakan orang menganggap risiko sebagai sesuatu yang buruk, seperti kerugian, bahaya, atau akibat negatif lainnya. Kemalangan adalah struktur terdekat yang tidak dapat dirasakan dan dianggap wajar benar-benar dengan asosiasi sebagai salah satu komponen tekniknya dengan tujuan agar dapat menjadi nilai tambah dan menunjang pencapaian tujuan otoritatif (Misra, Hakim, and Pramana n.d.) Dalam hal ini peneliti akan mengemukakan hasil analisis data dengan tema Peningkatan dan pemanfaatan teknologi informasi saat ini yang diterapkan pada siswa siswi di SMPN 1 Baleendah Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mana pada hal ini penelitian ini memanfaatkan wawancara dan observasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi terkait materi yang di butuhkan.

Dalam penelitian ini terdapat hasil yang menjadi acuan dan alasan diterapkannya metode teknologi informasi yang diberikan pihak sekolah terhadap para siswa dan staff pegawainya, dimulai dari tata Kelola sekolah, sistem pembelajaran di kelas, dan pembunyan lonceng pun menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi informasi yang diterapkan di SMPN 1 Baleendah mempermudah dan juga membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini, karena teknologi meningkatkan minat serta bakat siswa, dan membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. Seperti yang disampaikan guru di sekolah tersebut, bahwa teknologi membantu setiap aspek dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pada saat belajar mengajar berlangsung, guru dapat mengembangkan memanfaatkan teknologi tersebut dengan memberi tugas berupa pembuatan poster online, dakwah, melihat video dan belajar secara visual, sehingga siswa dapat menuangkan kreativitasnya.

Pemanfaatan teknologi informasi terhadap siswa harus menjadi perhatian besar bagi sekolah terutama guru. Karena bisa saja siswa menyalahgunakan tugas yang diberikan guru, alhasil bukannya meningkatkan kemampuan TI siswa malah menjadi kerugian tersendiri, maka guru perlu mengawasi setiap arahan dan tugas yang diberikan kepada siswa, agar maksud dan tujuan guru dapat sampai pada anak didiknya. Kemajuan inovasi juga menekankan pada nilai bahwa kenyamanan yang diberikan oleh penerapan inovasi bukanlah suatu tujuan, melainkan perangkat yang dipilih dan sistem pemanfaatannya dimaksudkan untuk menumbuhkan gagasan bagaimana menyempurnakan inovasi.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi di SMPN 1 Baleendah diantaranya akses yang lebih mudah dan luas, Menumbuhkan kreativitas anak, Mempermudah pekerjaan, Proses belajar mengajar lebih seru, Fasilitas sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat pada penggunaan Teknologi informasi di SMPN 1 Baleendah, diantaranya akses internet yang sering macet, ada beberapa anak yang tidak memiliki hp, Penyalahgunaan penggunaan teknologi saat tugas.

Layaknya sekolah lain, SMPN 1 Baleendah ingin siswa siswinya ahli dan memahami teknologi informasi, karena pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh di zaman modern ini. Implementasi manajemen risiko dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi di lembaga pendidikan. Berikut beberapa dampak yang terjadi. Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Teknologi Informasi Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hasil identifikasi siswa terhadap penggunaan teknologi informasi pada saat proses belajar mengajar yakni: Perkembangan Siswa lebih efektif, Meningkatnya kreatifitas anak, Mempermudah guru dalam mengajar, Proses belajar lebih aktif, Lebih banyak belajar dengan sistem kelompok.

Peningkatan ketersediaan dalam hal ini kebijakan yang diambil oleh suatu Lembaga akan berdampak pada SDM juga pada persediaan yang diperlukan demi menunjang terlaksananya pelaksanaan program tersebut. Diantara fasilitas yang ada ialah laptop, infocus, stop kontak, Handphone, dan Internet Pada pelaksanaannya masih ada kekurangan dan masih perlu adanya peningkatan, baik dalam SDM maupun Sarana Prasarana.

Irham Fahmi (2010) mengartikan risiko sebagai situasi yang akan timbul di masa depan dan mengharuskan pengambilan keputusan berdasarkan berbagai faktor saat ini. Sebaliknya menurut Philip Best (2004), risiko adalah kerugian moneter, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitri and Hidayat 2023) Pada penjelasan sebelumnya telah dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari narasumber yang kemudian diolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa implementasi manajemen risiko di SMPN 1 Baleendah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknologi informasi yang dilakukan di SMPN 1 Baleendah ternyata berdampak besar bagi perkembangan serta efektivitas pembelajaran. Hal ini dilihat dari penelitian serta hasil yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan pengembangan kompetensi Hasil Poster Siswa peserta didik harus di menyesuaikan pada kebutuhan, talenta, peningkatan dan tuntutan lingkungan siswa.

Gambar. 1. Salah satu hasil karya siswa SMPN 1 Baleendah membuat poster



Gagasan Administrasi Peluang telah dikembangkan selama jangka waktu yang sangat lama dan diterapkan di berbagai bidang modern sesuai dengan kebutuhan yang berbeda. Dalam kerangka yang komprehensif, tetap diperlukan proses yang konsisten dan berkesinambungan dalam pelaksanaannya. Khususnya di bidang kesadaran, benda yang jumlahnya tak terhitung jumlahnya inovasi yang digunakan untuk melakukan latihan pembelajaran. Kemajuan Inovasi global telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan baik dalam bidang keuangan, pemerintahan, ekspresi dan budaya bahkan di dalam pengembangan dan kemajuan sebagai siswa. Untuk situasi ini, inovasi dapat mengubah cara mengajar siswa (Ananda n.d.)

Dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam sistem pembelajaran yang berani ini, teknologi lebih banyak digunakan untuk pembelajaran jarak jauh atau tatap muka. Dampak positif teknologi pada sistem pembelajaran jarak jauh ini membuat pengajaran menjadi lebih mudah dan efisien, serta informasi yang diperoleh lebih mudah diakses oleh semua orang. Bagaimanapun konsekuensi buruk dari inovasi di Pembelajaran ini, atau setidaknya, sekali pelajar atau pelajar yang bukan fokus pada materi yang diberikan, masalah asosiasi web, kurang konsentrasi terlebih lagi, memahami materi itu merepotkan (Ariantoro 2021)

Kemajuan inovasi juga menekankan pada nilai bahwa kenyamanan yang diberikan oleh penerapan inovasi bukanlah suatu tujuan, melainkan perangkat yang dipilih dan sistem pemanfaatannya dimaksudkan untuk menumbuhkan gagasan bagaimana menyempurnakan inovasi (Subroto et al. 2023). Dengan cara ini, pengenalan Inovasi Instruktif yang timbul saat ini, menggabungkan keseimbangan peluang berharga untuk mendapatkan instruksi, kemajuan kualitas, pentingnya dan efektivitas pengajaran. Suatu hal yang bermutu tentu saja permasalahan serius yang masih dirasakan oleh dunia pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga berlanjut ke pendidikan tinggi, dapat diselesaikan melalui pendekatan teknologi pendidikan (Jamun 2018)

Teori-teori pembelajaran dan teknologi pendidikan yang nampaknya bertumpu pada keterlibatan dalam proses belajar, dapat bersinergi untuk menciptakan pembelajaran yang sejalan dengan apa yang telah dipelajari. Siklus pembelajaran memerlukan integrasi teknologi pendidikan dan teori pembelajaran agar perhatian siswa tetap pada apa yang telah mereka pelajari. Dalam implementasi yang terjadi di SMPN 1 Baleendah sudah menerapkan teknologi informasi pada proses belajar mengajarnya, karena lingkungan yang mendukung dan agar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga teknologi informasi ini dapat meningkatkan kreativitas anak dan belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Dalam faktor faktor diberlakukannya teknologi menimbulkan beberapa akses yang dapat di pelajari baik siswa maupun guru, dalam hal ini siswa mendapatkan pengaruh yang besar dari teknologi ini. Ada beberapa faktor pendukung yang ada dan mempermudah jalannya proses belajar mengajar, diantaranya infokus, laptop, hp, dan internet.

Kemajuan inovasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam permasalahan sehari-hari, termasuk di sekolah. Peningkatan inovasi tingkat lanjut mempengaruhi perubahan kerangka kerja pelatihan, dimana sistem sekolah kuno hanya berpusat pada buku dan terjebak pada pengulangan retensi yang terlalu membosankan. Jadi belajar tampak melelahkan bagi Anda pemain pengganti. Sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran saat ini agar siswa dapat menggunakan inderanya secara holistik, dan pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai kemampuan belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan lebih tercakup. Hambatan dalam suatu Lembaga Pendidikan merupakan suatu hal yang wajar salah satunya adalah dalam penggunaan teknologi, hal ini menjadi perhatian yang penting, karena diperlukan SDM dan sarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan dan sampai pada tujuannya (Ambarwati et al. 2021)

Pada implementasinya ternyata banyak sekali faktor yang mendukung akan tetapi dalam pelaksanaannya pasti masih ada kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki, hal ini menjadi sebuah evaluasi bagi guru dan Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan peserta didiknya dalam aspek digital dan memkasimalkan pada kemampuan siswa. Kesiapan dan pelatihan pendidik membawa peran penting dalam integrasi teknologi yang efisien. Berinvestasi dalam program pengembangan profesional yang komprehensif dapat memberdayakan guru dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan

untuk memanfaatkan teknologi dalam praktik pengajaran yang berdampak (Subroto et al. 2023)

Bahwa kemajuan mekanik semakin berkembang mendorong ke depan untuk membawa perubahan ke dunia pelatihan, perubahan ini tidak sederhana perubahan pada konten program pendidikan, namun sebaliknya perubahan metode pengajaran adalah perubahan itu mendukung pengenalan pendidikan berbasis Inovasi bukan hanya tentang instruksi konvensional. Kondisi ini mendorong instruktur untuk melakukan hal tersebut peka terhadap kemajuan saat ini juga siap untuk berkreasi dan naik ke level berikutnya kemampuan menggabungkan kemampuan metode mengajar. Dalam hal kualitas, pendanaan, dan fasilitas terkait pendidikan, pemerintah Indonesia berupaya untuk memajukan bidang tersebut. Pemerintah telah mewajibkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa SMP/MTs dan SMA dari segi kualitasnya. Sedangkan di perkantoran, otoritas publik memberikan bantuan dengan memberikan web PC ke sekolah (Purnasari and Sadewo 2020)

Proses pendidikan dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak hal yang sering berubah karena teknologi. Perubahan, misalnya, cara siswa belajar, cara guru mengajar, dan cara materi pembelajaran selalu update. Biasanya pembelajaran terjadi pada manusia, namun saat ini pembelajaran dapat terjadi di rumahnya, seperti; Anda bisa menggunakan aplikasi zoom, Google Classroom, dan berbagai media lainnya (Mulyani and Haliza 2021)

Dampak yang muncul begitu besar hasilnya bagi peserta didik, hal ini yang dirasakan oleh guru di SMPN 1 Baleendah dalam proses belajar mengajar dikelas maupun pada saat ekstrakurikuler. Akses yang mudah serta jangkauan yang lebih luas, memudahkan guru dan siswa dalam mencari materi yang hendak dipelajari, juga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Akan tetapi, dampak dari teknologi pun ternyata dapat menimbulkan kekhawatiran bagi guru dan orangtua, karena siswa menjadi malas dalam menulis, serta banyaknya potensi dalam penyalahgunaan teknologi. Ada juga seperti halnya seperti anak tidak memiliki hp, atau ketika melihat visual melalui video harus dijelaskan lagi.

## **Simpulan**

Pada Implementasi yang dilakukan pada penerapan dan meningkatkan kemampuan IT siswa di SMPN 1 Baleendah menerapkan beberapa metode pembelajaran dimulai dari visual dan juga dengan metode praktek yang mana hal ini dapat menunjang keberhasilan metode jika dilakukan dengan baik dan penuh pengawasan guru. Implementasi teknologi informasi ini adalah salah satu cara Lembaga sekolah dalam mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi yang tidak terlepas dari digitalisasi.

Faktor faktor yang menjadi pendukung pada proses pengajaran menggunakan teknologi adalah sarana atau menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar. Guru dan siswa harus lebih memanfaatkan teknologi saat ini agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan juga kreativitasnya. Harus diperhatikan pula beberapa pengham bat dan solusi penyelesaian yang mana masih menjadi kekhawatiran guru di SMPN 1 Baleendah.

Dampak terjadinya digitalisasi pada kegiatan pembelajaran menjadi satu hal penting untuk dikembangkan, karena pada pemanfaatan teknologi informasi

memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus di tuntaskan, maka pada pelaksanaannya perlu di rencanakan terlebih dahulu, terlebih pada penggunaan teknologi yang semakin canggih akan menimbulkan potensi yang sangat signifikan baik positif maupun negatif. Untuk peneliti selanjutnya lebih diperhatikan Pada implementasi manajemen risiko yang dilakukan pada proses belajar mengajar, hendaknya guru memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa, juga memberikan pengawasan terhadap setiap siswa agar menghindari beberapa potensi negatif yang mungkin terjadi. Menambah fasilitas pendukung untuk mempermudah proses pembelajaran, dan harus memberikan dampak positif bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. "Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data."
- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. 2021. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran." *Islamika* 3(1): 123–33.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. 2021. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2).
- Ananda, Rusydi. "Perkembangan Teknologi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik."
- Ariantoro, Tri Rizqi. 2021. "Peran Penting Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Wabah Virus Covid-19."
- Fathin, Arif Faisal. 2005. "Analisis Hak Dan Kewajiban Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Studi Kasus Guru Honorer Mata Pelajaran PAI Jenjang SD Negeri Di Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman)."
- Fitri, Tanti, and Wahyu Hidayat. 2023. "Strategi Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora." 2(2).
- Harimurti, Fadjar. 2006. "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya." 6(1).
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10(1): 48–52.
- Maritsa, Ana et al. 2021. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(2): 91–100.
- Misra, Isra, Sofyan Hakim, and Agus Pramana. "Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah."
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3(1): 101–9.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik." *Publikasi Pendidikan* 10(3): 189.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.
- Sari, Heni Vidia, and Hary Suswanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan."
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. 2023. "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(07): 473–80.
- Suparmin, Asyari. 2019. "Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2(02): 27–47.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4(1): 15–22.